

**ANALISIS IDIOM BAHASA JEPANG BERUNSUR KANJI 頭 (ATAMA) DI MEDIA SOSIAL  
TWITTER: KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIK**

**Fauziah Nadia Hariyono**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[fauziahnadia.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:fauziahnadia.20001@mhs.unesa.ac.id)

Roni

[roni@unesa.ac.id](mailto:roni@unesa.ac.id)

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRACT**

Idioms are a form of expression that reflect the culture, values, and ways of thinking of a language community. In Japanese, idioms containing the kanji 頭 (atama), meaning "head," often carry complex meanings that cannot be interpreted literally. This study aims to identify the grammatical structures and categorize the meanings of idioms containing 頭 (atama). This research employs a descriptive qualitative method with syntactic and semantic approaches. Data were collected using the observation and note-taking technique, focusing on posts from the social media platform Twitter that include the keyword 頭 (atama). The data were then analyzed and classified based on grammatical structure, namely phrases, clauses, compound sentences, and imperative sentences, as well as meaning, categorized into 14 types: feelings, emotions, body, character, attitude, action, activity, behavior, state, degree, value, society, culture, and life. The results show that the most dominant grammatical structure found in the idioms is clauses, followed by phrases, compound sentences, and imperative sentences. In terms of meaning, the most frequently occurring category relates to action, followed by character, attitude, and behavior. These findings indicate that idioms containing 頭 (atama) are highly metaphorical and context-dependent. Therefore, a comprehensive understanding of their structure and meaning is essential for learners of Japanese as a foreign language, and contributes to the broader study of idioms within Japanese linguistics.

Keywords: Idioms, 頭 (*atama*), Grammatical Structure, Meaning Types, *Twitter*.

**要旨**

慣用句は、その言語を話す社会の文化、価値観、思考方法を反映する表現の一つである。日本語においては、漢字「頭」を含む慣用句は、直訳では理解できない複雑な意味を持つことが多い。本研究は、「頭」を含む日本語慣用句の文法構造と意味の分類を明らかにすることを目的とする。本研究は、構文論的および意味論的アプローチに基づいた記述的質的研究である。データ収集には観察と書き取りの技法を用い、「頭」というキーワードでツイッター上の投稿からデータを収集した。収集されたデータは、「句、節、複文」、命令文という文法構造に分類され、また、「感情、情緒、体、性格、態度、行為、活動、行動、状態、程度、価値、社会、文化、生活」の14種類の意味カテゴリーに基づいて分析された。分析の結果、最も多く見られた文法構造は節であり、次に句、複文、命令文の順であった。意味の面では、「行動」に関する意味が最も多く出現し、次いで「性格」、「態度」、「行為」が多かった。これらの結果から、「頭」を含む慣用句は非常に比喩的であり、文脈に依存する表現であることがわかる。そのため、日本語を外国語として学ぶ学習者にとって、構造と意味を深く理解することは重要であり、本研究は日本語の慣用句に関する言語学的研究への貢献にもなると考えられる。

キーワード：慣用句、頭、文法構造、意味の種類、*Twitter*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan informasi yang digunakan oleh manusia. Sutedi (2019: 2) menjelaskan bahwa bahasa baik secara lisan maupun tertulis berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau pikiran kepada orang lain. Dalam penggunaannya, bahasa dapat menyampaikan makna secara langsung atau tak langsung, misalnya dengan ungkapan kiasan. Ungkapan kiasan yang sering digunakan adalah idiom. Idiom merupakan satuan bahasa yang memiliki makna bersifat idiomatis, yaitu makna yang tidak dapat diartikan secara harfiah dari kata penyusunnya.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan 慣用句 (*kanyouku*). Momiyama (dalam Sutedi, 2019: 170) menjelaskan bahwa *kanyouku* adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja. Maknanya tidak dapat diketahui dari setiap makna kata yang membentuk frasa tersebut. Penggunaan idiom dalam bahasa Jepang cukup umum ditemukan, terutama dalam bentuk idiom yang menggunakan huruf kanji. Salah satu kanji yang sering muncul adalah 頭 (*atama*) ‘kepala’. Kanji 頭 (*atama*) dalam idiom dapat menunjukkan makna yang luas, seperti pemikiran, kepemimpinan, tergantung pada konteksnya. Contoh penggunaan dalam unggahan di *Twitter* (diakses 12 Maret 2025):

- (1) 新上司、頭が切れるし説明上手だしで最高  
*Shinjoushi, atama ga kireru* *setsumei jouzu dashi de saikou*  
‘Bos baruku pintar sekali dan pandai menjelaskan berbagai hal, luar biasa.’

(T/23/08/01)

Pada kutipan (1), terdapat idiom 頭が切れる (*atama ga kireru*). Secara leksikal, *atama* berarti kepala dan *kireru* berarti memotong. Namun, secara idiomatis, ungkapan ini bermakna seseorang yang pintar atau cepat tanggap. Contoh unggahan lain (diakses 12 Maret 2025):

- (2) ビシャモンさんのおかげで、映画音楽にますます興味を持ちました！  
いろいろお話をさせていただき、本当に頭が下がる思いです。  
*Bishamonsan no okagede, eiga ongaku ni masumasu kyoumi wo mochimashita!*  
*Iroiro ohanashi mo sasete itadaki hontouni*

*atama ga sagaru omoidesu.*

‘Berkat Tuan Bishamon, saya semakin tertarik dengan musik film! Saya benar-benar merasa terhormat dapat berbicara dengannya tentang banyak hal.’

(T/23/12/29)

Pada kutipan (2), terdapat idiom 頭が下がる (*atama ga sagaru*). Kata *sagaru* secara leksikal berarti turun, sehingga frasa ini berarti menundukkan kepala. Tetapi secara idiomatis, idiom ini menunjukkan rasa hormat atau kekaguman terhadap seseorang.

Dilihat dari dua contoh di atas, terlihat bahwa pemahaman idiom tidak cukup hanya dengan memahami arti leksikal tiap kata. Pemahaman makna idiomatis sering kali memerlukan konteks dan imajinasi. Idiom menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang, terlebih lagi idiom yang mengandung kanji 頭 (*atama*) karena memiliki makna yang luas dan bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan idiom berunsur 頭 (*atama*) sebagai objek penelitian dilakukan karena karakteristiknya yang kompleks dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pemilihan idiom ini sebagai objek penelitian diharapkan dapat membantu pembelajar memahami struktur pembentuk dan jenis makna idiomatis yang terkandung di dalamnya. *Twitter* dipilih sebagai sumber data karena banyak orang Jepang menggunakan platform ini untuk berkomunikasi atau berbagi pendapat secara santai dan spontan. Karena itu, idiom-idiom yang muncul di *Twitter* bisa mencerminkan praktik bahasa yang nyata dan kontekstual. Penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan di bidang linguistik, khususnya tentang cara orang Jepang menggunakan bahasa secara idiomatis di era digital.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana klasifikasi struktur gramatisal idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kanji 頭 (*atama*) ‘kepala’ dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana klasifikasi makna idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kanji 頭 (*atama*) ‘kepala’ dalam kalimat bahasa Jepang?

Penelitian ini berfokus pada idiom bahasa bahasa Jepang sebagai objek kajiannya, khususnya idiom berunsur kanji *atama*. Adapun hal yang dikaji

dalam penelitian ini ialah struktur gramatikal dan makna idiom *atama*.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur gramatikal dan makna idiom *atama* dengan pendekatan sintaksis dan semantik. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian idiom dalam media sosial serta menjadi referensi bidang linguistik dalam bahasa Jepang.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai idiom berunsur anggota tubuh sudah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu contohnya ialah penelitian Nisa Fauziyah (2020) yang berjudul “Analisis *Kanyouku* yang Terbentuk dari Kanji 頭 ‘Atama’ dalam Surat Kabar Berdasarkan Jenis Makna”. Penelitian ini fokus hanya pada makna idiom *atama* yang diambil dari surat kabar. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada struktur gramatikal dan juga makna idiom. Selain itu ada juga penelitian dari Bella Saufika Putri (2017) yang mengkaji tentang gaya bahasa idiom perut dengan judul “Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang Memakai Bagian Tubuh Perut”. Penelitian dari Bella menganalisis makna idiomatikal dan leksikal idiom dengan unsur tubuh perut menggunakan pendekatan gaya bahasa seperti metafora, metonimia dan sineknide dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini menganalisis idiom *atama* dengan pendekatan sintaksis dan semantik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nur Utari dkk (2019) mengenai idiom yang mengandung unsur mata dengan judul analisis “Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata”. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya hanya fokus pada analisis makna idiom atau menggunakan sumber data dari media cetak dan karya sastra, penelitian ini menggabungkan analisis struktur gramatikal dan makna idiom secara bersamaan dengan pendekatan sintaksis dan semantik pada media sosial *Twitter*.

## IDIOM

Menurut Chaer (2013: 74), idiom adalah satuan bahasa yang tidak bisa diketahui dari makna leksikal maupun makna gramatiskalnya. Dalam Kamus Linguistik oleh Kridalaksana (1993: 80), idiom adalah sebuah pola yang akan memunculkan makna baru dari gabungan makna tiap anggota masing-masing. Dalam bahasa Jepang, idiom disebut dengan 慣用句 (*kanyouku*). Sutedi (2019:

170) menjelaskan bahwa *kanyouku* adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak dapat diketahui hanya dari setiap makna kata yang membentuknya. Suatu frasa atau klausa ada yang mengandung makna secara leksikal, ada pula yang mengandung makna secara idiomatikal saja, dan ada juga yang mengandung makna kedua-duanya. Dalam buku *Reikai Kanyouku Jiten* (1992: 1-2) oleh Muneo, menyebutkan lima jenis makna Idiom, yaitu:

- 1) 感覚、感情を表す慣用句。  
*Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku.*  
Idiom yang menunjukkan perasaan, dan emosi.
- 2) 体、性格、態度を表す慣用句。  
*Karada, seikaku, taido o arawasu kanyouku.*  
Idiom yang menyatakan tubuh, watak, dan sikap.
- 3) 行為、動作、行動を表す慣用句。  
*Koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku.*  
Idiom yang menyatakan perbuatan, aktivitas, dan aksi.
- 4) 状態、程度、価値を表す慣用句。  
*Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku.*  
Idiom yang menyatakan keadaan, derajat, dan nilai.
- 5) 社会、文化、生活を表す慣用句。  
*Shakai, bunka, seikatsu o arawasu kanyouku.*  
Idiom yang menyatakan masyarakat, kebudayaan dan kehidupan.

## SEMANTIK

Menurut Chaer (2013: 2) kata semantik berasal dari bahasa Yunani, *sema* yang berarti tanda atau lambang. *Semanio* merupakan kata kerja yang berarti menandai atau melambangkan. Semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Dengan kata lain, ilmu tentang makna. Verhaar (dalam Chaer, 2013: 6-12) menyebutkan bahwa semantik dapat dibedakan berdasarkan tataran bahasa yang menjadi objek penelitian. Apabila objek penelitiannya adalah leksikon dari bahasa itu maka disebut dengan semantik leksikal. Ranah tata bahasa atau gramatika dibagi menjadi dua sub ranah, yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur intern kata, serta proses pembentuknya. Sedangkan sintaksis merupakan studi tentang hubungan kata dan kata yang membentuk satuan lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Satuan-satuan morfologi yaitu morfem dan kata, sedangkan satuan sintaksis yaitu frasa, klausa dan

kalimat. Pada ranah ini ada masalah-masalah semantik karena objek studinya adalah makna-makna gramatikal dari ranah tersebut yang disebut dengan semantik gramatikal. Ada pula istilah semantik sintaktikal yang sasaran penelitiannya berkaitan dengan sintaksis. Semantik sintaktikal masih berada dalam lingkup tata bahasa atau gramatikal.

## POLISEMI

Ranah tata bahasa atau gramatika dibagi menjadi dua sub ranah, yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur intern kata, serta proses pembentuknya. Sedangkan sintaksis merupakan studi tentang hubungan kata dan kata yang membentuk satuan lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Satuan-satuan morfologi yaitu morfem dan kata, sedangkan satuan sintaksis yaitu frasa, klausa dan kalimat.

Pada ranah ini ada masalah-masalah semantik karena objek studinya adalah makna-makna gramatikal dari ranah tersebut yang disebut dengan semantik gramatikal. Ada pula istilah semantik sintaktikal yang sasaran penelitiannya berkaitan dengan sintaksis. Semantik sintaktikal masih berada dalam lingkup tata bahasa atau gramatikal.

Dalam bahasa Jepang, menurut Sutedi (2019: 156), polisemi disebut *tagigo*, yakni kata yang memiliki lebih dari satu makna. Namun demikian, menurut Kunihiro (dalam Sutedi, 2019: 157), untuk dapat disebut sebagai polisemi, makna-makna dalam kata tersebut harus memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk menjelaskan perluasan makna dalam polisemi, Sutedi (2019: 203) merujuk pada teori Momiyama (1997) yang membagi gaya bahasa menjadi tiga sebagai berikut.

- 1) Metafora (*in-yu*), yaitu perbandingan dua hal karena adanya kemiripan atau kesamaan.
- 2) Metonimi (*kan-yu*), yaitu perbandingan dua hal yang saling berkaitan.
- 3) Sinekdoke (*teiyu*), yaitu hubungan antara suatu hal yang umum dengan khusus atau sebaliknya.

Dalam konteks penelitian ini, kanji 頭 (*atama*) menunjukkan ciri polisemi karena memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya, baik digunakan secara harfiah maupun idiomatik.

## SINTAKSIS

Dalam bukunya, Chaer (2013: 206) menjelaskan bahwa sintaksis adalah hubungan suatu kata dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai

satuan ajaran. Sintaksis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti dengan dan kata *tattein* berarti menempatkan. Jadi secara etimologi berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Kajian sintaksis setidaknya terdiri dari tiga hal yang berhubungan dengan kalimat, yaitu fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis Roni (2022: 27-28). Fungsi sintaksis berhubungan dengan kedudukan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kateografi sintaksis merujuk pada jenis kata, berupa verba, nomina, adjektiva, dan sebagainya. Sedangkan peran sintaksis mengacu pada peran-peran yang dimiliki oleh kategori sintaksis. Misalnya peran agen (pelaku), pasien (penderita), pengalaman, dan sebagainya.

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintaku* sebagai cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Objek pembahasan sintaksis tidak lepas dari struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, serta unsur-unsur pembentuk lainnya.

### 1) Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung predikat, dan membentuk satu makna kesatuan. Frasa dalam bahasa Jepang disebut *ku*. Jika dilihat dari segi makna, frasa ada yang mengandung makna secara leksikal (*jigi-doori no imi*), ada yang mengandung makna idiomatikalnya saja dan ada yang mengandung makna kedua-duanya. Contoh frasa dalam bahasa Jepang, 頭がいい (*atama ga ii*) ‘kepalanya bagus’ secara idiomatik berarti cerdas.

### 2) Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat. Terkadang dilengkapi dengan objek, pelengkap atau keterangan. Klausa bisa berdiri sendiri sebagai kalimat atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar.

Dalam bahasa Jepang, klausa disebut *setsu*. Dalam penggunaan sehari-hari, klausa dalam bahasa Jepang terkadang tampak hanya terdiri atas predikat saja, namun tetap dianggap lengkap secara struktur. Misalnya 頭が痛い (*atama ga itai*) ‘sakit kepala’. Klausa tersebut tidak bisa berdiri sendiri, masih membutuhkan kalimat utama.

### 3) Kalimat

Menurut Roni, Nurhadi, dan Martiana (2023), dalam tata bahasa Jepang kalimat dipandang sebagai suatu sistema yang predikatnya dikenal sebagai konstituen kunci. Konstituen kunci dapat

memunculkan dua konstituen utama lainnya yang terletak pada subjek dan objek kalimat.

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang memiliki predikat dan bersifat lengkap secara struktur. Berdasarkan fungsi gramatiskalnya, biasanya memiliki pola subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Dalam bahasa Jepang umumnya menggunakan pola S-O-P. Namun, urutan unsur dalam kalimat bisa lebih fleksibel karena adanya partikel yang menandai fungsi kata dalam kalimat. Berdasarkan klausa yang dikandungnya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri dari satu klausa sedangkan kalimat majemuk mengandung dua klausa atau lebih yang saling berhubungan.

Menurut Roni, Pratita, Seopardjo, Prasetyo, dan Dinastuti (2025), konstruksi kalimat dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat yang predikatnya verba dan kalimat yang predikatnya non-verba.

Contoh, 頭が真っ白になった (*atama ga masshiro ni natta*) ‘pikiranku kosong’. Kalimat tersebut memiliki struktur lengkap dan makna utuh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami makna idiom bahasa Jepang yang mengandung unsur kanji 頭 (*atama*) secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan data berdasarkan konteks alami dan penggunaan sebenarnya oleh penutur asli di media sosial, serta memberikan ruang yang luas untuk analisis mendalam terhadap makna yang tersirat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menjelaskan fenomena bahasa secara rinci. Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat atau frasa yang mengandung idiom bahasa Jepang dengan unsur 頭 (*atama*), yang dikumpulkan dari unggahan pengguna asli di platform media sosial X (sebelumnya Twitter), mengingat platform ini merupakan salah satu media yang aktif digunakan oleh masyarakat Jepang dalam berkomunikasi dan berekspresi secara bebas. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak unggahan pengguna yang menggunakan idiom yang relevan, lalu mencatat kutipan tersebut secara manual dalam sebuah tabel data. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas mengamati, menyeleksi,

dan mencatat data secara cermat, dibantu dengan lembar pencatatan data yang berisi kode data, kutipan idiom, tanggal unggahan, dan akun sumber. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto, dengan daya pilah referensial, yaitu memilah data berdasarkan unsur kanji 頭 (*atama*) sebagai acuan utama. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur sintaksis idiom (apakah berupa frasa, klausa, atau kalimat), lalu menentukan jenis makna idiomatik berdasarkan klasifikasi dari Muneo, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai prinsip pendekatan kualitatif. Setiap kutipan idiom juga diberi kode khusus, yaitu huruf “T” (Twitter) dan diikuti oleh tanggal unggahan (format Y/M/D) untuk memudahkan penelusuran dan menjaga keteraturan data. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan berulang guna memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian, serta untuk memperoleh gambaran makna idiom yang akurat dalam konteks penggunaannya sehari-hari oleh penutur asli bahasa Jepang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis 25 idiom berunsur 頭 (*atama*) ‘kepala’ yang diperoleh dari platform X (Twitter), yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan struktur gramatiskal dan jenis makna idiom.

No.	Klasifikasi Idiom	Jumlah temuan
1.	Struktur Gramatiskal	Frasa
		Klausa
		Kalimat
2.	Jenis makna idiom	<i>Kankaku</i>
		<i>Kanjou</i>
		<i>Karada</i>
		<i>Seikaku</i>
		<i>Taido</i>
		<i>Koui</i>
		<i>Dousa</i>
		<i>Koudou</i>
		<i>Joutai</i>
		<i>Teido</i>
		<i>Kachi</i>
		<i>Shakai</i>
		<i>Bunka</i>
		<i>Seikatsu</i>

Setelah menelti 25 idiom yang ditemukan di Twitter, dari segi struktur terdapat 3 jenis, yaitu; 1)

frasa, 2) klausua, 3) kalimat. Adapun dari segi makna tersebut dalam 14 kategori makna, yaitu; 1) *kankaku*, 2) *kanjou*, 3) *karada*, 4) *seikaku*, 5) *taido*, 6) *koui*, 7) *dousa*, 8) *koudou*, 9) *joutai*, 10) *teido*, 11) *kachi*, 12) *shakai*, 13) *bunka*, 14) *seikatsu*. Dalam penjelasan berikutnya penjelasan secara deskriptif dari bentuk struktur gramatikal idiom dan jenis makna idiom yang ditemukan di *Twitter*.

### STRUKTUR GRAMATIKAL IDIOM

No.	Struktur Gramatikal Idiom	Jumlah data
1.	Frasa	2
2.	Klausua	21
3.	Kalimat	2
	Total data	25

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 data idiom *atama*, diketahui bahwa mayoritas idiom ditemukan dalam bentuk klausua sebanyak 21 data, sementara frasa dan kalimat masing-masing berjumlah 2 data. Hal ini menunjukkan bahwa idiom *atama* lebih sering digunakan dalam struktur kalimat yang kompleks atau terikat dengan konteks tertentu, khususnya dalam bentuk klausua, yang memungkinkan penyampaian makna idiomatis secara lebih mendalam dan bervariasi sesuai situasi penggunaannya.

No.	Jenis Makna Idiom	Jumlah data
1.	<i>Kankaku</i>	2
2.	<i>Kanjou</i>	6
3.	<i>Karada</i>	2
4.	<i>Seikaku</i>	5
5.	<i>Taido</i>	7
6.	<i>Koui</i>	4
7.	<i>Dousa</i>	3
8.	<i>Koudou</i>	9
9.	<i>Joutai</i>	6
10.	<i>Teido</i>	4
11.	<i>Kachi</i>	2
12.	<i>Shakai</i>	6
13.	<i>Bunka</i>	4
14.	<i>Seikatsu</i>	5
	Total data	25

Berdasarkan klasifikasi jenis makna idiom, ditemukan bahwa idiom *atama* memiliki ragam makna yang cukup luas dan mencerminkan berbagai aspek kehidupan serta ekspresi dalam bahasa Jepang. Dari 25 data yang dianalisis, makna paling dominan adalah kategori *koudou* ‘aksi’ dengan 9 data, diikuti *taido* ‘watak’ sebanyak 7 data, serta *kanjou* ‘perasaan’ dan *joutai* ‘keadaan’ yang masing-masing berjumlah 6 data. Variasi ini menunjukkan bahwa idiom *atama* tidak hanya

merepresentasikan fungsi fisik kepala, tetapi juga mencerminkan konsep-konsep abstrak seperti sikap, karakter, dan nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari penutur asli bahasa Jepang.

### PEMBAHASAN

#### Analisis Idiom

- (2) さて、途中から駆けつけたのでもう一度頭からアーカイブ見直して…感想あげるのはそれからだ。

*Sate, tochuu kara kaketsuketano de mou ichido atama kara aakaibu minaoshite... kansou ageruno wa sore karada.*

‘Yah, aku bergabung dengan pertunjukkan setengah jalan jadi aku akan menonton arsip dari awal lagi... setelah itu aku akan menyampaikan kesanku’

(T/23/12/30)

Pada data (2), ditemukan idiom *atama kara*. Idiom ini digunakan untuk mengekspresikan bahwa sesuatu dimulai sejak awal atau dilakukan dari permulaan. Idiom ini termasuk dalam kategori frasa preposisional karena secara gramatikal terdiri dari kata benda (*atama*) dan partikel (*kara*) yang berfungsi seperti preposisi dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, *atama kara* termasuk dalam dua kategori makna, yaitu *koudou* dan *joutai*. Idiom ini mencerminkan bagaimana suatu tindakan dilakukan dan kondisi atau situasi awal dari suatu peristiwa atau proses. Pada data di atas, *atama kara* menjelaskan dari bagian mana arsip (video) tersebut akan ditonton ulang.

- (6) 武漢ウイルスとかへイトでドヤる前に、手前えの頭の上の蠅を追え。

*Bukan virus toka heito de doyaru mae ni, temae no atama no ue no hae wo oe.*

‘Sebelum marah terhadap virus Wuhan atau benci, selesaikan urusanmu sendiri sebelum mencampuri urusan orang lain.’

(T/20/03/17)

Pada data (6), ditemukan idiom *atama no ue no hae wo oe*. Idiom ini digunakan sebagai bentuk sindiran atau nasihat agar seseorang lebih dahulu menyelesaikan urusan pribadinya sebelum mencampuri atau mengkritik urusan orang lain. Idiom ini merupakan kalimat tunggal berbentuk imperatif, yang secara struktur terdiri dari satu klausua utama, yaitu *hae wo oe*. Dari segi makna, idiom ini termasuk dalam kategori *kachi* dan *shakai* karena meyampaikan penilaian moral terhadap

sikap seseorang yang suka mengkritik orang lain namun tidak sadar akan kesalahannya sendiri. Selain itu, juga menyampaikan nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan etika berperilaku dalam masyarakat, seperti pentingnya intrispeksi dan tanggung jawab pribadi. Idiom ini mencerminkan kritik terhadap kecenderungan sosial untuk menghakimi tanpa relfeksi diri, sehingga secara idiomatik menjadi pengingat akan pentingnya memperbaiki diri sebelum menilai orang lain.

- (16) 鹿に敬意を表して頭を下げる日本人の女の子。

*Shikani keii wo arawashite atama wo sageru nihonjinno onnano ko.*

‘Seorang gadis Jepang menundukkan kepalanya ke seekor rusa.

(T/23/12/30)

Pada data (16), ditemukan idiom *atama wo sageru*. Idiom ini menyatakan sikap hormat, permintaan maaf, atau bentuk kerendahan hati. Idiom ini diklasifikasikan sebagai klausa karena memiliki struktur subjek dan predikat utuh dalam satu satuan makna. Dari segi makna, idiom ini mencakup beberapa kategori, yaitu *taido*, *koudou*, *shakai* dan *bunka*. Dalam kategori *taido*, idiom ini menunjukkan sikap sopan dan merendah dalam interaksi sosial. Pada kategori *koudou*, idiom ini mencerminkan tindakan nyata berupa membungkukkan kepala sebagai simbol dari permintaan maaf atau penghormatan. Dalam konteks *shakai*, idiom ini menggambarkan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Jepang, seperti pentingnya menjaga keharmonisan dan menghormati orang lain. Sementara itu, pada kategori *bunka*, idiom ini mencerminkan budaya Jepang yang sangat menghargai *gesture fisik* seperti membungkuk, yang dalam praktiknya memiliki banyak makna tergantung pada situasi, mulai dari salam formal hingga ekspresi penyesalan yang mendalam. Dengan demikian, idiom ini tidak hanya menunjukkan arti secara bahasa, tetapi juga mencerminkan kebiasaan dan nilai sosial dan budaya yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Jepang.

## Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa idiom yang mengandung kanji 頭 (*atama*) tidak hanya bermakna harfiah sebagai ‘kepala’, tetapi juga memiliki makna idiomatik tergantung pada konteks penggunaannya. Hal ini sesuai dengan teori

semantik idomatik yang dikemukakan oleh Chaer (2013: 74), yang menyatakan bahwa idiom adalah satuan bahasa yang maknanya tidak bisa ditebak dari arti kata-kata penyusunnya. Misalnya, idiom 頭が切れる (*atama ga kireru*) secara literal berarti ‘kepalanya terpotong’, namun makna idiomatiknya adalah cerdas, pintar atau tajam dalam berpikir. Perbedaan makna ini menunjukkan bahwa bentuk dan makna dalam idiom sering kali tidak saling berkaitan secara langsung.

Dalam penelitian ini juga mengacu pada klasifikasi makna idiom menurut Muneo (1992). Misalnya, idiom 頭が切れる (*atamaga kireru*) termasuk dalam kategori idiom yang menunjukkan watak atau sikap (*karada*, *seikaku*, *taido*), karena menggambarkan kecerdasan atau kepintaran seseorang. Dengan menggunakan klasifikasi ini, peneliti dapat memetakan makna idiom 頭 (*atama*) secara sistematis, sehingga memudahkan dalam memahami bagaimana idiom digunakan untuk mengekspresikan nilai dan budaya masyarakat Jepang.

Dari sisi struktur gramatikal, sebagian besar idiom ditemukan dalam bentuk klausa, seperti pada idiom 頭に入れる (*atamani ireru*) yang berarti ‘menghafal’ atau ‘menyimpan dalam pikiran’. Klausa ini sudah mengandung subjek dan predikat, meskipun bisa bergabung dengan kalimat lain. Klausa lebih banyak muncul karena banyak idiom disampaikan dalam bentuk ekspresi aktif atau tindakan, yang membutuhkan struktur lengkap untuk menjelaskan subjek dan aktivitasnya. Struktur klausa juga lebih fleksibel dan umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, termasuk di media sosial.

Sementara itu, dari segi makna, kategori makna yang paling sering muncul adalah makna aksi (*koudou*). Hal ini terjadi karena banyak idiom 頭 (*atama*) digunakan untuk menggambarkan cara berpikir, kebiasaan, atau respons seseorang terhadap situasi tertentu yang berkaitan dengan tindakan. Misalnya, idiom 頭を下げる (*atama wo sageru*) digunakan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap perbuatan orang lain. Jadi, tidak mengherankan jika idiom yang berkaitan dengan perilaku dan aksi paling sering ditemukan dalam data.

Selama proses pengumpulan data, peneliti menghadapi beberapa tantangan. Karena Twitter tidak menyediakan fitur khusus untuk mencari idiom, pencarian dilakukan secara manual dan memakan waktu. Selain itu, beberapa idiom

muncul dalam bentuk informal, sering kali bercampur dengan slang, emoji, atau penekanan dengan huruf katakana seperti *アタマ古い* (*atama furui*), yang bermakna ‘berpikiran kuno’. Beberapa idiom juga digunakan dalam konteks humor atau sindiran khas netizen, sehingga perlu pembacaan konteks yang cermat agar maknanya bisa dipahami dengan tepat. Meski demikian, kendala ini berhasil diatasi dengan penyaringan dan analisis konteks secara hati-hati.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa idiom 頭 (*atama*) masih aktif digunakan secara spontan di media sosial seperti *Twitter*, bukan hanya dalam teks formal. Idiom seperti *atama ga kireru* ‘pintar’ atau *atama ga katai* ‘keras kepala’ menjadi ekspresi singkat yang kaya makna, cocok untuk komunikasi cepat. *Twitter* juga mencerminkan perkembangan bahasa Jepang masa kini, sehingga memahami idiom penting tidak hanya untuk tata bahasa, tapi juga untuk memahami cara masyarakat Jepang mengeskpresikan emosi dan budaya secara alami.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap idiom yang mengandung unsur 頭 (*atama*) ‘kepala’ dalam bahasa Jepang yang diperoleh dari platform *Twitter/X*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis, klasifikasi struktur gramatisal idiom 頭 (*atama*) menunjukkan keberagaman bentuk, meliputi frasa, klausa, kalimat majemuk, dan kalimat perintah. Struktur yang paling dominan adalah klausa, kemudian diikuti oleh frasa dan kalimat.
- 2) Dari sisi makna, klasifikasi idiom 頭 (*atama*) tersebar dalam 14 kategori makna, seperti perasaan, emosi, tubuh, karakter, sikap, perbuatan, aktivitas, aksi, keadaan, derajat, nilai, masyarakat, kebudayaan dan kehidupan. Makna yang paling sering muncul berada pada kategori aksi, kemudian diikuti makna karakter, sikap, dan perbuatan.

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah data dan ruang lingkup analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data, tidak hanya terbatas pada

platform Twitter/X, tetapi juga mencakup blog, YouTube, atau forum diskusi daring guna memperkaya variasi konteks penggunaan idiom (*atama*). Selain itu, analisis lanjutan dapat mempertimbangkan aspek pragmatik atau sosiolinguistik, seperti bagaimana idiom *atama* digunakan dalam situasi formal maupun informal, serta perbedaan penggunaannya antara generasi muda dan tua. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Jepang dalam memahami idiom secara lebih mendalam, khususnya idiom yang melibatkan bagian tubuh seperti (*atama*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Mulyadi, M. (2020). *Analisis Semantik Idiom Jepang yang Mengandung Unsur Leksem Hati (Kokoro)*. Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(1), 81-96. DOI: <https://doi.org/10.31503/madah.v1i1.241>
- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Garrison, J. G. 2006. *Idiom Bahasa Jepang “Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh”*. Kesaint Blanc.
- Muneo, I. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Kadokawa.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustakan Utama.
- Moleong, L.J. 2007. Dalam Siyoto, Sandu. & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Fauziyah, N. 2020. *Analisis Kanyouku yang Terbentuk dari Kanji 頭 ‘Atama’ dalam Surat Kabar Berdasarkan Jenis Makna*. Skripsi tidak dipublikasikan, S1. Universitas Darma Persada.
- Putri, B. S. 2017. *Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang Memakai Bagian Tubuh Perut*. Universitas Diponegoro. Jurnal UNDIP. DOI: <http://eprints.undip.ac.id/56469/>

Roni. 2022. *Predikat Verba Bahasa Jepang Posposisi dan Hubungan Antar Frasa dalam Kalimat*. Kediri: Muara Books.

Roni, R., Nurhadi, D., & Martiana, T. D. (2023). Connection on events of subclause to main clause: Analyzing sentence construction in *Kyoukasho* (Japanese textbooks). *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 7(1), Maret, 2023. DOI: [10.26858/eralingua.v7i1.32923](https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i1.32923)

Roni, R., Pratita, I. I., Soepardjo, D., Prasetyo, J., & Dinastuti, I. M. (2025). Japanese predicate copula equalizer: Analysis of copula embodiment and its meaning relationship. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)*. DOI: [10.2991/978-2-38476-317-7\\_101](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_101)

Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

Soidi, O., & Komarudin, M. A. 2023. *Analisis Semantik: Idiom Bahasa Jepang (Kanyouku) Menggunakan Leksem Bagian Tubuh*. KIRYOKU, 7(2), 170-179. DOI: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/58173>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, D. 2019. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Utari, Luthfi Nur dkk. 2019. *Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata*. J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa. DOI: <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jlitera/article/view/2086>

Website ことわざ・慣用句の百科事典. 2025. <https://proverb-encyclopedia.com/>

## SUMBER DATA:

@0xGeraldChee. 26 Desember 2023. 頭が軽い.

Twitter.

<https://x.com/0xGeraldChee/status/1739450475278369153>

@4ki4. 14 April 2023. 頭が動けば尾も動く.

Twitter.

<https://x.com/4ki4/status/1646597636450025472>

@7q7qu. 30 Desember 2023. 頭を下げる. Twitter.

<https://x.com/7q7qu/status/1741119414160752910>

@co\_m\_inn. 24 Desember 2023. 頭が固い.

Twitter.

[https://x.com/co\\_m\\_inn/status/1738736474819039512](https://x.com/co_m_inn/status/1738736474819039512)

@daytonapapa. 18 Oktober 2023. 頭を丸める.

Twitter.

<https://x.com/daytonapapa/status/1714618846307549627>

@doindoin2022. 26 November 2023. 頭を切り替

え る .

Twitter.  
<https://x.com/doindoin2022/status/1728687105570906288>

@guillotine\_the. 17 Maret 2020. 頭の上の蟻を追

え .

Twitter.  
[https://x.com/guillotine\\_the/status/123970797110999041](https://x.com/guillotine_the/status/123970797110999041)

@Gzow3. 26 Desember 2023. 頭が古い. Twitter.

<https://x.com/Gzow3/status/1739436384052797660>

@hikari0225. 1 Agustus 2023. 頭が切れる.

Twitter.

<https://x.com/hikari0225/status/1686272366756929537>

@kanemosengyoten. 2 Desember 2023. 頭の黒い

鼠 .

Twitter.  
<https://x.com/kanemosengyoten/status/1730902364335599964>

@LuckyEcchan. 30 Desember 2023. 頭が重い.

Twitter.

<https://x.com/LuckyEcchan/status/1741052355431612532>

@MHR\_APEX\_DB. 30 Desember 2023. Twitter.

[https://x.com/MHR\\_APEX\\_DB/status/1740842885820604693](https://x.com/MHR_APEX_DB/status/1740842885820604693)

@Mizinko\_J062. 28 Desember 2023. 頭を叩く.

Twitter.

[https://x.com/Mizinko\\_J062/status/1740291369904881847](https://x.com/Mizinko_J062/status/1740291369904881847)

@moavsyui2. 2 Desember 2023. 頭に血が上る.

Twitter.

[https://x.com/moavsyui2/status/1730898003\\_094044882](https://x.com/moavsyui2/status/1730898003_094044882)

@nashigasaki\_vtb. 30 Desember 2023. 頭から.

Twitter.

[https://x.com/nashigasaki\\_vtb/status/174102\\_2122535960835](https://x.com/nashigasaki_vtb/status/174102_2122535960835)

@nazonodesigner. 29 Mei 2023. 頭を捻る. Twitter.

[https://x.com/nazonodesigner/status/1663115\\_465097609216](https://x.com/nazonodesigner/status/1663115_465097609216)

@ponsukez. 1 Desember 2023. 頭を絞る. Twitter.

[https://x.com/ponsukez/status/173050440640\\_2306288](https://x.com/ponsukez/status/173050440640_2306288)

@ringo\_021122. 31 Desember 2023. 頭を抱える.

Twitter.

[https://x.com/ringo\\_021122/status/17411994\\_76197601475](https://x.com/ringo_021122/status/17411994_76197601475)

@ruly\_suzme. 21 Oktober 2023. 頭を冷やす.

Twitter.

[https://x.com/ruly\\_suzme/status/1715618558\\_393434527](https://x.com/ruly_suzme/status/1715618558_393434527)

@sena\_ayaka. 29 Desember 2023. 頭が下がる.

Twitter.

[https://x.com/sena\\_ayaka/status/174071009\\_6370651485](https://x.com/sena_ayaka/status/174071009_6370651485)

@SpecialVehicle2. 12 Desember 2023. 頭が割れ

る . Twitter.

[https://x.com/SpecialVehicle2/status/173432\\_9306120327483](https://x.com/SpecialVehicle2/status/173432_9306120327483)

@tatsumikanji119. 30 Desember 2023. 頭が上が

ら な い . Twitter.

[https://x.com/tatsumikanji119/status/174104\\_7910257897544](https://x.com/tatsumikanji119/status/174104_7910257897544)

@TAVVASHI. 10 Desember 2023. 頭に入れる.

Twitter.

[https://x.com/TAVVASHI/status/173366345\\_3431333127](https://x.com/TAVVASHI/status/173366345_3431333127)

@utsm\_sta. 30 Mei 2023. 頭を悩ます. Twitter.

[https://x.com/utsm\\_sta/status/166333397729\\_6617472](https://x.com/utsm_sta/status/166333397729_6617472)

@yungkeyasaku. 22 Desember 2023. 頭が高い.

Twitter.

[https://x.com/yungkeyasaku/status/17381518\\_27370283104](https://x.com/yungkeyasaku/status/17381518_27370283104)